

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat (*go public*) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang tercatat di BEI digunakan sebagai objek karena perusahaan tersebut mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan tahunan kepada pihak luar perusahaan.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah statistik deskriptif yaitu penelitian dengan menggunakan matematik, statistik atau komputer. Penelitian ini diarahkan untuk mengungkapkan suatu masalah secara sistematis.

3.3 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan independen.

a. Variabel Independen

Struktur Modal (X_1)

Struktur modal merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan terhadap total ekuitas perusahaan. *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. *Debt to equity ratio* dapat digunakan sebagai proksi struktur modal. *DER* menggambarkan

perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan.

Pertumbuhan Perusahaan (X_2)

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equiy}}$$

Pertumbuhan perusahaan pada dasarnya mencerminkan produktivitas perusahaan dan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak internal perusahaan (manajemen) maupun pihak eksternal (investor dan kreditor). Variabel ini diukur dengan menggunakan perubahan total aktiva.

$$\text{Perubahan total aktiva} = \frac{\text{Total aktiva}_t - \text{total aktiva}_{t-1}}{\text{Total aktiva}_{t-1}}$$

Kepemilikan Manajerial (X_3)

Kepemilikan manajerial menunjukkan adanya peran ganda seorang manajer, yakni manager bertindak juga sebagai pemegang saham (Christiawan). Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajerial. Persentase saham yang dimiliki dapat dilihat pada kolom *shareholders*, sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya kepemilikan manajerial dapat dilihat pada daftar *Board of Commissioners* dan *Board of Directors*. Jika nama yang terdapat pada *shareholders* juga

terdapat pada *Board of Commissioners* atau *Board of Directors*, berarti perusahaan tersebut memiliki kepemilikan manajerial (Lampiran 8)

Keputusan Investasi (X_4)

Keputusan investasi diukur dengan menggunakan *Investment Opportunity Set (IOS)* atau biasa dikenal dengan set kesempatan investasi. Set kesempatan investasi (IOS) merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi aktiva yang dimiliki dan pilihan pertumbuhan pada masa yang akan datang dengan NPV positif (Myers 1977 dalam Julianto, 2002). *Investment Opportunity Set* diprosikan dengan:

$$a.. MVABA = \frac{(\text{Aset-Total ekuitas} + (\text{saham beredar} \times \text{harga penutupan}))}{\text{Total Aset}}$$

$$b. MVEBE = \frac{(\text{Jumlah saham beredar} \times \text{harga penutupan saham})}{\text{Total ekuitas}}$$

$$c. PER = \frac{\text{harga penutupan saham}}{\text{Laba/lembar saham}}$$

$$d. PPE = \frac{(\text{Aset-Total ekuitas} + (\text{saham beredar} \times \text{harga penutupan}))}{\text{Total Aktiva Bersih}}$$

Sebelum mengkorelasikan dengan proksi-proksi *Investment Opportunity Set (IOS)*, terlebih dahulu melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan sampel perusahaan yang diprosikan dengan nilai IOS sebagai variabel independen dengan menggunakan

analisis faktor. Adapun komponen yang digunakan untuk analisis faktor adalah:

- a). Menghitung *ratio market to book value of equity (mvebe)*
- b). Menghitung *ratio market to book value of asset (MVABA)*
- c). Menghitung *ratio price earning ratio (PER)*
- d). Menghitung *ratio firm value of book value (PPE)*

2. Dalam membentuk proksi IOS, menggunakan analisis faktor. Semua nilai IOS pada pengujian tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan *common factor analys*. Setelah memperoleh hasil dari *common factor* analisis faktor yang mempunyai nilai *eigenvalues* sama atau melampaui nilai total communalities dari seluruh variabel yang digunakan. Semua nilai dari masing-masing proksi pada komponen matrix dikalikan dengan nilai masing-masing proksi tunggal dan selanjutnya dijumlah untuk membentuk proksi gabungan IOS yang selanjutnya dijadikan sebagai proksi IOS.

Tabel 3.1

Hasil Analisis Faktor

Analisis Faktor				
Indikator	MBAVA	MBEVE	PER	PPE
Faktor 1	0.96	0.961	-0.22	-0.248

b. Variabel Independen

Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan adalah nilai suatu perusahaan yang dilihat dari harga sahamnya (Hougen dalam Utomo, 2000). Nilai perusahaan diprosikan dengan *Market book ratio* (MBR). *Market to book ratio* merupakan perbandingan antara harga saham perusahaan dengan nilai buku perusahaan. Nilai buku perusahaan merupakan hasil kali antara harga pasar dengan jumlah saham beredar. Sedangkan harga pasar saham merupakan harga penutupan akhir tahun setiap perusahaan yang datanya diambil dari *www.idx.co.id*. Husnan (1994) dan Sudarma (2003) menjabarkan rumus untuk menghitung *Market to book Ratio*

$$\text{Market Book Ratio} = \frac{\text{market price per share}}{\text{Book value per share}}$$

3.4 Metode Penentuan Populasi atau Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan kecuali bank dan lembaga keuangan yang memiliki kepemilikan manajerial. Dalam tahun tersebut terdapat 72 perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial.

Sampel

Sampel yang diteliti dengan menggunakan metode *purpose sampling* yang berarti teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Kriteria populasi dari penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial selama tahun 2007-2009
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama tahun 2006-2009
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data selama tahun 2006-2009

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder dan teknik sampling yang digunakan, maka pengumpulan data didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BEI melalui *Pusat Referensi Penanaman Modal* atau melalui *website BEI*

3.6 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan SPSS. Peneliti melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas, dan uji autokorelasi.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang sebarannya normal. Uji ini perlu dilakukan karena semua perhitungan statistik parametrik memiliki asumsi normalitas sebaran.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat di antara variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model. Untuk mendeteksi apakah model regresi linier mengalami Multikolinearitas dapat diperiksa menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel independen, yaitu jika suatu variabel independen mempunyai nilai $VIF > 10$ berarti telah terjadi Multikolinearitas. Untuk mendapatkan nilai VIF untuk masing-masing variabel independen dengan langkah hampir sama dengan mendapatkan nilai Durbin Watson.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menguji Autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Waston (DW), yaitu jika nilai DW terletak antara dua dan (4

– dU) atau $dL \leq DW \leq (4 - dU)$, berarti bebas dari Autokorelasi. Jika nilai DW lebih kecil dari dL atau DW lebih besar dari $(4 - dL)$ berarti terdapat Autokorelasi. Nilai dL dan dU dapat dilihat pada tabel Durbin Waston, yaitu nilai $dL ; dU = \alpha ; n ; (k - 1)$. Keterangan : n adalah jumlah sampel, k adalah jumlah variabel, dan α adalah taraf signifikan.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik t, uji statistik f, koefisien determinasi dan regresi linear berganda.

1. Uji Parsial (t)

Menurut Ghozali (2006) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan berdasarkan t hitung:

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima

2. Uji Simultan (F)

Uji f merupakan pengujian secara bersama-sama pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan nilai F tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka variabel bebas secara bersama-

sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tidak bebas. Kesimpulan ini dapat juga dilihat dari nilai signifikansi F hitung. Bila signifikansinya lebih tinggi daripada tingkat keyakinan ($\alpha=0.05$), maka seluruh variabel independen tidak punya pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependennya, begitupun sebaliknya. Bila signifikansinya lebih kecil daripada tingkat keyakinan ($\alpha=0.05$) maka seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan bersama-sama terhadap variabel dependennya.

3.6.3 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel-variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah hanya berkisar antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Yaitu dijelaskan dalam ukuran persentase. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang semakin mendekati satu, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.6.4 Analisis Regresi Berganda

Metode ini digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variable dependen, bila nilai variable independen dimanipulasi / dirubah-ubah atau dinaik turunkan. Untuk mengetahui pengaruhnya digunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Y = Nilai Perusahaan

X₁ = Struktur modal

X₂ = Pertumbuhan Perusahaan

X₃ = Kepemilikan Manajerial

X₄ = Keputusan Investasi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien korelasi

β_0 = Konstanta

e = eror